

Diserahkan: 07 Maret 2020

Diterima: 16 April 2020

Diterbitkan: 07 Mei 2020

Korelasi Khotbah Ekspositori dan Antusias Jemaat dalam Beribadah di GBI Mawar Sharon Cileungsi

Adelius Waruwu, Junior Natan Silalahi, Haposan Siahaan, Abraham Johannis

Mahasiswa dan Dosen Tetap STT Hagiasmos Mission Jakarta

stthagiasmosmissionjakarta@gmail.com

Abstract

This article examines the correlation between expository preaching and congregational enthusiasm in worship at GBI Mawar Sharon Cileungsi. The research was conducted with quantitative research methods. After conducting research in accordance with a standard methodology, the results obtained from the calculation of the correlation between the two variables amounted to 0.764 and included in the positive and strong category. Based on the regression test the regression results obtained between the two variables amounted to 0.575 or 57% which means that the application of the influence of expository sermons contributed 57% to the increase in enthusiasm of worshipers in church worship. The application of expository sermons to increase congregational enthusiasm in worship can be applied because it has good influence, but this cannot be used as the sole reference because there are still other factors that affect the level of enthusiasm of the congregation.

Keywords: *Expository Preaching; enthusiastic congregation; Worship.*

Abstrak

Artikel ini mengkaji korelasi khotbah ekspositori dan antusias jemaat dalam beribadah di GBI Mawar Sharon Cileungsi. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,764 dan masuk pada kategori positif dan kuat. Berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0,575 atau 57% yang berarti bahwa penerapan pengaruh khotbah ekspositori memberi kontribusi sebesar 57% terhadap peningkatan antusias jemaat dalam beribadah di gereja. Penerapan khotbah ekspositori untuk meningkatkan antusias jemaat dalam beribadah bisa diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat antusias jemaat.

Kata Kunci: Kotbah Ekspositori; Antusias Jemaat; Beribadah.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua jenis kotbah memiliki keunggulan dan tentunya memiliki kekurangan, namun apabila kotbah dipersiapkan dengan baik maka tujuan kotbah akan tercapai kepada jemaat. Pada zaman sekarang ini, gereja-gereja umumnya merekomendasikan pengkhotbah-pengkhotbah tanpa menentukan jenis kotbah yang akan digunakan. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar jemaat kurang memahami apa jenis kotbah yang mereka dengar. Bahkan klaim kotbah yang berhasil menjadi bias karena pemahaman yang berbeda. Fenomena saat ini, klaim kotbah yang berhasil justru diarahkan pada sensasi yang lain seperti: khotbah yang membuat tertawa terpingkal-pingkal, janji berkat dan kesembuhan, serta demonstrasi mujizat.

Menurut Hasan Sutanto, salah satu unsur atau kriteria kotbah yang berhasil ialah kotbah yang melibatkan karya Roh Kudus di dalamnya. Ia menegaskan bahwa “Betapa mulia peranan Roh Kudus dalam khotbah, Roh Kudus jugalah yang memainkan peranan utama. Roh Tuhanlah yang menambahkan kekuatan pada pengkhotbah.” Dalam proses menyiapkan khotbah, peranan Roh Kudus sangat menonjol. Dalam surat 1 Korintus 2:16, Paulus menegaskan bahwa “Manusia harus bersandar kepada Roh Tuhan untuk mengerti maksud Tuhan.” Seorang pengkhotbah harus mempersiapkan diri dan mengundang Roh Kudus untuk memampukannya, sebab Roh Tuhan-lah yang menuntun pikiran pengkhotbah dalam menafsir Alkitab dan dalam penyampaiannya. Dalam pelayanan berkhotbah, manusia hanyalah alat dalam tangan-Nya. Sebagaimana orang yang dipanggil Allah, Roh Kudus yang akan menuntun pengkhotbah dalam memahami isi khotbah yang akan disampaikan kepada jemaat atau pendengar tentu dengan harapan mereka dapat mengerti isi khotbah itu. Oleh sebab itu, Roh Kudus memiliki peranan yang penting dalam pelayanan berkhotbah. Berkhotbah merupakan suatu tugas panggilan yang mulia dalam menyampaikan pesan Alkitab. Pesan tersebut dapat memenuhi kebutuhan manusia bahkan kebutuhan yang paling dalam di hati manusia. Pengkhotbah harus meyerahkan seluruh aspek kehidupannya dan semua pengetahuannya sertan keterampilan dan komunikasinya ke dalam tangan Roh Kudus. Si pengkotbah harus memohon kepada Tuhan agar menuntun dan menyempurnakan seluruh isi khotbah sebelum pengkotbah menyampaikan isi khotbah tersebut.

Dengan demikian, para pengkhotbah harus mempersiapkan diri dan meminta pimpinan Roh Tuhan dalam penyampaian khotbah, karena khotbah tanpa persiapan akan beresiko dan menimbulkan pemahaman yang salah bagi jemaat. Kebutuhan rohani jemaat merupakan hal yang harus diperhatikan terutama dalam penyampaian khotbah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Haddon W. Robinson yang mengutip buku J.M. Reu,

Dengan mengukapkan secara tepat saat ini, khotbah secara fundamental merupakan suatu bagian pemeliharaan jiwa-jiwa, dan pemeliharaan jiwa-jiwa ini melibatkan suatu pemahaman yang total atas jemaat. Seorang gembala pasti tau domba-dombanya. Oleh karena itu untuk menjelaskan firman tuhan yang demikian, maka pengkhotbah wajib mempelajari pendengarnya sebaik mempelajari alkitabnya sama seperti Tuhan yang menghadapkan kita dengan kehidupan yang kita alami sekarang ini.¹

Mengenal karakteristik jemaat sangat membantu pengkhotbah ketika menyusun khotbahnya, sehingga khotbah yang disiapkan dengan metode ekspositori dapat efektif terhadap jemaat. Khotbah merupakan sarana Allah yang khas untuk menyampaikan maksud hati-Nya kepada jemaat. Tujuan khotbah pada umumnya agar pendengarnya menjadi taat kepada Allah. Khotbah adalah salah satu kesaksian pribadi dengan tujuan menyampaikan iman dan keyakinan.

Khotbah merupakan tempat bertemunya jemaat dengan Allah, dan pengkotbah dengan segala apa yang dipersiapkan berusaha menyalurkan kasih karunia Allah kepada jemaat yang percaya maupun yang tidak percaya, sehingga jemaat yang sedang mengalami kelemahan rohani dikuatkan kembali dan semakin kokoh di dalam Tuhan. Sebab kebenaran Firman Tuhan yang telah disampaikan kepada jemaat dapat menambah kekuatan rohani maupun keyakinan setiap anggota. Jemaat dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan Yesus dan tidak bimbang dalam mengatasi setiap pergumulan atau pun kondisi kehidupan yang terjadi hari lepas hari dalam kehidupan.

Dengan adanya khotbah ekspositori, jemaat akan lebih mudah memahami, mengerti dan menerapkan isi Alkitab yang sedang disampaikan oleh pengkhotbah atau pendeta. Khotbah ekspositori adalah salah satu khotbah yang efektif di dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan terhadap jemaat, maka di harapkan kepada setiap pengkhotbah atau pendeta dalam penyampaiannya agar membuat pendahuluan sesuai tema atau topik yang akan dieksplorasi, jemaatpun memahami alur cerita kebenaran yang di sampaikan. Agar situasi tidak monoton, pengkhotbah harus memiliki kreatifitas dengan memahami situasi dan kondisi jemaat dengan pemahaman penafsiran yang benar. Dan sebagai tambahan bisa mengambil ayat yang lain sebagai referensi atau pendukung sesuai dengan tema atau topik yang sudah ditetapkan. Meskipun setiap pengkhotbah telah mempersiapkan diri untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan dengan menggali atau mengangkat suatu tema atau topik dengan menguraikan dan mengambil beberapa ayat pendukung, perlu juga memberikan satu ilustrasi agar khotbah tidak membosankan namun harus mendukung tema kotbah.

¹ Haddon W. Robinson, *Cara Berkhotbah Yang Baik* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1997), h. 103-104.

Adanya persoalan yang telah dijelaskan di atas merupakan tanggung jawab pendeta khususnya gembala. Dengan adanya metode khotbah ekspositori, gembala harus belajar metode ini agar dapat membantu gembala menggali suatu teks untuk menentukan tema khotbah, sehingga dapat menggali arti secara leksikal maupun gramatikal sesuai konteks. Sehingga pengkhotbah dapat dengan mudah mengeksposisi teks dan beberapa ayat tambahan sebagai pendukung pemberitaan Firman.

Allah memberikan mandat kepada pengkhotbah atau pendeta lewat pimpinan Roh Kudus untuk memberitakan kebenaran firman Tuhan. Akan tetapi masih banyak pengkhotbah yang tidak mengutamakan bobot khotbahnya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Charle W. Koler bahwa: “Seni berkhotbah adalah lebih dari sekedar seni memperluas ide dua menit menjadi khotbah 30 menit. Ada khotbah yang mengingatkan kita pada pepatah lama, Tong kosong nyaring bunyinya.”² Sangat disayangkan jika pengkhotbah atau pendeta dalam berkhotbah hanya mengarah pada pengalaman pribadi, tanpa mengutamakan kebutuhan rohani jemaat. Sehingga dia telah melalaikan tanggungjawabnya sebagai pendeta atau hamba Tuhan.

Seorang pengkhotbah tidak boleh memakai bahasa kasar dan kotor bahkan memakai dialeg daerah tertentu. Dia harus menggunakan bahasa yang baik dan sederhana untuk menjangkau masyarakat dari berbagai lapisan. Jika pengkhotbah menggunakan bahasa sastra, atau bahasa yang sulit dipahami atau tanpa tata bahasa yang baik, maka akan berakibat mengalihkan perhatian pendengar dari khotbah kepada pengkhotbahnya, sehingga dapat mengalihkan pemberitaan Firman, jemaat pun tidak fokus. Akibatnya jemaat tidak bertumbuh dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jessica dengan mengutip Pranoto, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.³

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari Jemaat GBI Mawar Sharon Cilengsi melalui kuisioner atau angket. Dimana Jemaat GBI Mawar Sharon Cilengsi mengisi kuisioner yang telah disediakan oleh penulis. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan

² Charles w. Koller, *Khotbah Ekspositori Tanpa Catatan* (Bandung: Yayasan kalam hidup, 2001), h . 95.

³ Jessica Laura Sidabutar. “Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen”, *Jurnal Voice of HAMI*, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/3>

sistem SPSS Versi 2.0. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah secara *probability* (teori peluang). *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Probability Sampling* yang dipilih adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu pemilihan atau penentuan sampel secara acak dengan strata yang ada. Dalam penelitian ini, hipotesa yang diajukan dianalisa dengan menggunakan *Pearson Moment Corelation* dengan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 22.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Khotbah Ekspositori

Ekspositori berasal dari kata *ekspose* yang artinya pernyataan (pengungkapan, penyingkapan) secara formal tentang suatu kenyataan.⁴ Berkaitan dengan kata *eksposisi*, yang artinya uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan.⁵ Maka defenisi khotbah ekspositori ialah proklamasi atau komunikasih suatu konsep Alkitabiah, dan didapatkan melalui studi sejarah, tata bahasah, literatur dari satu bagian Firman Tuhan di dalam konteksnya, di mana Firman Allah itu penting dan Roh Kudus memakai diri pengkhotbah untuk menyampaikan Firman-Nya dan menjadi wakil Allah di dunia untuk menyampaikan kabar keselamatan. Oleh sebab itu khotbah ekspositori adalah khotbah yang di pakai untuk isi Allakitab, mengeksposisi, menerapkan, dalam kehidupan sehari-hari, dan menafsirkan ayat bagian-bagian lain dari Alkitab.

Namun dalam hal defenisi ini Hasan Sutanto dengan mengutip buku James Braga menjelaskan bahwa:

Khotbah ekspositori adalah khotbah yang berdasarkan penafsiran suatu bagian Alkitab yang agak panjang, yang berpengaruh dengan sebuah tema atau pokok. Bagian terbesar dari materi khotbah diambil langsung dari nats Alkitab tersebut dan garis besarnya terdiri dari serangkaian ide yang maju secara bertahap berkisar pada ide utama.⁶

Oleh karena itu khotbah ekspositori tidak harus dibuat hanya berdasarkan satu bagian Alkitab, namun menuntut proses penafsiran yang teliti dari setiap bagian Alkitab. Selain ini, garis besar khotbah harus konsisten dengan bahasa tubuh, harus jelas bagian atau bagian-

⁴ Tim Penyusun, *KBBI Edisi Keempat* (Jakarta:Gramedia, 2013), h. 359

⁵ *Ibid.*, h.360

⁶ Hasan sutanto, *Op.Cit.*, h. 200.

bagian Alkitab yang di khotbahkan. Dengan kata lain khotbah ekspositori adalah khotbah yang isi utamanya merupakan eksposisi Alkitab. Sehingga setiap pendengar dengan gampang memahami maksud dan tujuan Alkitab dan makna dari kebenaran sebuah teks.

Khotbah ekspositori yang merupakan produk akhir suatu proses eksposisi, di mana Jerry Venes mengutip buku Blackwood mengatakan “Homeletika adalah ilmu di mana penyampaian khotbah merupakan seninya dan khotbah adalah produk jadinya.”⁷ Jadi dapat didefinisikan khotbah ekspositori adalah khotbah yang menguraikan secara rinci bacaan kitab suci, mengaturnya di seputar tema utama dan bagian-bagian utamanya diambil dari nats tertentu, dan kemudian menerapkan pesan di dalamnya secara meyakinkan kepada para pendengarnya. Dengan demikian khotbah adalah sebuah proses yang hidup yang melibatkan Tuhan antara pengkhotbah dan jemaat, serta tidak ada satu pun defenisi yang dapat untuk menangkap prosesnya. Roh Kudus menuntun pengkotbah dalam penerapan dalam kehidupan jemaat sehari-hari. Pengkotbah tidak hanya menerapkan kebenaran Allah secara pribadi namun Roh Kudus juga menerapkan kebenaran itu melalui cara-cara yang baru kepada para pendengarnya.

Khotbah ekspositori adalah bagian eksposisi Alkitab. Dapat dijelaskan sebagai khotbah yang mendapat pembagian isi dan mendiskusikannya dari bagian Alkitab yang menjadi dasar khotbah. Dengan pengertian lain khotbah ekspositori merupakan khotbah yang unik adanya, sebab jenis khotbah ini menjelaskan lebih mendalam firman Tuhan yang diambil beberapa ayat yang tidak dibatasi banyaknya. Pengkhotbah dapat mengeksplor dengan mengambil ayat lain sebagai pendukung sesuai dengan teks atau tema pembahasan. Dengan demikian jenis-jenis khotbah ini masing-masing memiliki kelebihan maupun kelemahannya. Yang pasti di antara tiga jenis khotbah ini hanya khotbah ekspositori yang lebih baik dan diakui oleh para ahli homiletika di seluruh dunia.

Sebagaimana diakui oleh para ahli, bahwa kotbah ekspositori dianggap lebih unggul disbanding dengan jenis kotbah lainnya. Oleh karena itu seorang ahli homilitika yang bernama Iswara Rintis Purwantara mengutip buku H. Rothlisberger dengan menyatakan bahwa “Jenis khotbah ini menjamin kita paling setia pada wujud dan tujuan khotbah.”⁸ Walaupun akhir-akhir ini banyak para pengkhotbah menjauhkan model khotbah ini dan akibatnya khotbah ekspositori jarang didengar di gereja-gereja khususnya di Indonesia.

Kefektifan Khotbah Ekspositori

⁷ Vines dan Shaddix, *Homeletika Kuasa Dalam Berkhotbah* (Gadum Mas, 2018), h. 39.

⁸ Iswara Rintis Purwantara, *Op.Cit.*, h. 32.

Khotbah ekspositori sangat efektif untuk memahami ajaran Alkitab karena dengan mengupas satu bagian Kitab Suci, dengan demikian pendeta telah menunaikan tugasnya dengan baik yaitu dengan menafsirkan Alkitab dengan sempurna. Khotbah adalah suatu sarana utama untuk memberitakan injil-Nya, seperti pendapat ahli Teologi yang bernama James M. Gray:

Unit ekspositori terdiri dari sejumlah ayat dan dari ayat-ayat itulah timbul satu ide pokok. Jadi khotbah ekspositori, sama seperti khotbah topikal dan tekstual, berpusat pada satu tema yang menonjol, tetapi dalam khotbah ekspositori tema tersebut diambil dari sejumlah ayat bukan dari satu atau dua ayat.⁹

Dengan demikian tema atau topik judul khotbah yang keluar dari perikop atau nats khotbah tetap menjadi tema, topik, atau judul khotbah yang paling dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu bagian-bagian dalam struktur khotbah ekspositori juga harus didasarkan pada nats. Sebagaimana dikatakan oleh Iswara Rintis Purwantara dengan mengutip buku Shipman, “Khotbah ekspositori, dalam menyusun struktur khotbahnya menuruti bagian-bagian dari teks, mulai dari bagian besar sampai detail kecil.”¹⁰ Dengan demikian khotbah ekspositori adalah khotbah yang berbentuk sama seperti teksnya, yaitu bahwa bagian-bagian utama sampai bagian-bagian kecil khotbah sejajar dengan bagian-bagian teks. Namun banyak ahli yang berpendapat bahwa penyampaian khotbah ekspositori yang baik adalah mengkhotbahkan satu kitab secara keseluruhan, pasal demi pasal, pragraf demi pragraf dan ayat-demi ayat. Inilah yang disebut sebagai khotbah ekspositori sistematis khususnya bagi para pengkhotbah ekspositori.

Teknik Penyampaian Khotbah Ekspositori

Secara teori khotbah ekspositori ialah suatu khotbah di mana suatu bagian Alkitab yang pendek atau pun panjang ditafsirkan dalam satu tema. Ciri khas khotbah ekspositori dapat dikenali dari panjangnya nats yang digunakan sebagai dasar khotbah, artinya khotbah ekspositori di dasarkan pada nats Alkitab yang biasanya lebih dari dua ayat. Ada pandangan yang mengatakan semakin panjang nats khotbah, semakin Alkitabiah khotbah itu, pendapat ini sesungguhnya adalah mitos yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Alkitabiah atau tidaknya sebuah khotbah tidak ditentukan oleh panjang pendeknya nats, tetapi ketika dia ditafsirkan sesuai metodologi yang benar. Oleh sebab itu menurut Iswaras Rintis Purwantara dalam bukunya yang dikutip dari buku Andreas B. Subagyo.

⁹ James Braga, *Cara Mempersiapkan Khotbah* (Malang: Gadum Mas, 1968), h. 45.

¹⁰ Irwan Rintis Purwantara, *Loc.Cit.*, h. 6-7.

Teks yang pendek kadang-kadang dapat dibentuk menjadi pelayanan firman ekspositori, yaitu jika cukup membentuk pikiran-pikiran utama dan pikiran-pikiran yang lebih rendah walaupun demikian, pada umumnya pelayan firman ekspositori di dasarkan pada satu teks singkat atau sejumlah teks tertentu dan khotbah ekspositori, dalam menyusun struktur khotbanya menuruti bagian-bagian dari teks, mulai dari bagian besar sampai detail kecilnya.¹¹

Bagian terbesar materi khotbah diambil langsung dari serangkaian-serangkaian ide yang diuraikan secara bertahap dan berpangkal pada satu ide utama. Khotbah ekspositori mengutamakan ide-ide itu, oleh karena itu, tema atau judul khotbah yang didasarkan pada nats akan membantu terciptanya kesatuan struktur yang Alkitabiah. Dengan demikian teknik penyampaian khotbah ekspositori merupakan salah satu cara penyampaian yang sedikit banyak mencerminkan metode yang paling baik untuk menggali firman Tuhan. Dengan demikian ada dua cara penyampaian khotbah ekspositori antara lain yaitu awalilah khotbah dengan mengajak para pendengar membaca secara langsung nats Alkitab yang menjadi dasar khotbah, dan jangan sekali-kali mengemukakan satu poin pun bagian khotbah tanpa dasar ayat Alkitab.

Apa pun tekniknya, intinya adalah seorang pengkhotbah ekspositori harus benar-benar yakin bahwa para pendengarnya sungguh-sungguh membaca secara langsung nats Alkitab yang akan ia khotbahkan. Pembacaan Alkitab yang baik adalah syarat mutlak bagi khotbah ekspositori. Sebagaimana dikatakan Iswara Rintis Purwantara dengan mengutip buku Andreas B. Subagyo,

Pembacaan Alkitab yang baik, paling tidak, bisa menggambarkan kepribadian penulis nats yang diilhami, suasana hatinya dan tujuannya. Namun ada perbedaan warna atau nada suara, tekanan kata, dan lagu bicara ketika membaca tulisan yang bersifat teguran, pujian, ajaran, penyesalan, pembelaan atau cerita.¹²

Dengan kuasa firman dan pembacaan nats Alkitab yang penuh penghayatan dengan sendirinya akan menarik perhatian para pendengar. Jika hal ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, khotbah sebenarnya tidak membutuhkan semacam introduksi atau pendahuluan khusus untuk membangkitkan minat pendengar.

Pada poin yang kedua pengkhotbah harus menunjukkan pengaruh langsung antara setiap poin atau bagian dalam struktur khotbah, frase dan kalimat atau paragraf. Dalam hal ini pengkhotbah harus memakai metode induktif, di mana ia harus mengajak pendengar untuk terlebih dahulu membaca dan memerhatikan ayat dasarnya, sesudah itu menyebutkan poin atau bagian utama khotbah yang akan disampaikan. Oleh karena itu pengkhotbah harus pandai-

¹¹ Ibid., h. 8.

¹² Ibid, h. 240.

pandai memilih kata yang tepat dan suara yang menarik. Sebagaimana yang disampaikan Noor Anggraito dalam bukunya,

Suara harus dibuat sedemikian rupa supaya pesan yang disampaikan jelas dan tidak menjemukan, sehingga memotivasi jemaat untuk terus mendengar. Agar tercapai tujuan itu, maka seorang pengkhotbah harus merencanakan nada/intonasinya dalam khotbah.¹³

Dengan demikian pengkhotbah harus mengatur tinggi rendahnya suara secara bervariasi, sehingga tidak monoton dan membosankan. Suara keras saja tidaklah cukup, apalagi suara yang lemah. Intonasi menolong pendengar untuk tetap bertahan dan terus berusaha mendengar isi khotbah dan jemaat pun tetap fokus dan memahami firman yang disampaikan oleh sang pengkhotbah.

Antusias Jemaat dalam Beribadah

Defenisi antusias dalam kamus bahasa Indonesia adalah bergairah, bersemangat.¹⁴ Jemaat artinya sehimpunan umat; jemaah.¹⁵ Sedangkan arti ibadah adalah perbuatan untuk menjalankan bakti kepada Allah; menjalankan ibadah.¹⁶ Antusias jemaat dalam beribadah adalah gairah atau semangat umat dalam menjalankan ibadah. Dalam kaitannya dengan kotbah ekspositori, maka diduga umat bergairah atau bersemangat dala beribadah berkaitan erat dengan praktik kotbah ekspositori yang dilakukan oleh pengkotbah. Kotbah berpengaruh terhadap antusias jemaat dalam beribadah.

Antusias jemaat dalam beribadah disebabkan adanya kejujuran menceritakan firan Tuhan dan meninggikan Kristus. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Budi Kasmanton bahwa:

Menurut Petrus dalam 1 Petrus 4:11, setiap pengkhotbah hendaklah berbicara tentang firman Allah, bukan tentang dirinya sendiri, meskipun pengkhotbah memiliki pengalaman hidup yang luar biasa. Jangan berlagak menjadi pahlawan dengan menceritakan dirinya sendiri. Pengalaman pribadi bisa ditambahkan ke dalam khotbah dengan tujuan meninggikan Kristus, bukan meninggikan diri sendiri.¹⁷

Tujuan khotbah yang paling utama adalah memuliakan Tuhan dan memproklamasikan pribadi Tuhan terhadap jemaat, sehingga jemaat bergairih mendengarkan khotbah. Pesan ini

¹³ Noor Anggraito, *Menyiapkan Khotbah Ekspositori Secara Praktis* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2001), h. 131.

¹⁴ Tim Penyusun, *KBBI Opcit*, h. 78

¹⁵ *Ibid.*, 576.

¹⁶ *Ibid.*, 515

¹⁷ Budi Kasmanto, *Op. Cit.*, h. 17.

dapat memenuhi kebutuhan jemaat dan memperlengkapi kerohanian mereka, Paulus juga sangat rindu firman Allah semakin dimuliakan melalui pelayanannya. Katanya, “Selanjutnya saudara-saudara, berdoalah untuk kami, sama seperti yang terjadi di antara kamu” (2 Tes. 3:1).

Betapa tugas seorang pengkhotbah merupakan sesuatu yang sangat istimewa. Tuhan telah memberi kehormatan bagi pengkhotbah untuk mengkhotbahkan injil kepada jemaat yang sedang menderita dan membutuhkan keselamatan. Hal yang penting yang perlu dipahami oleh pengkhotbah atau pendeta adalah Allah memanggil pribadi pengkhotbah bukan untuk kepentingan diri sendiri, melainkan kepentingan jemaat. Panggilan untuk berkhotbah adalah panggilan untuk melayani.

Pada dasarnya antusias jemaat dalam beribadah disebabkan adanya pengaruh timbal balik terhadap keyakinan dan kepercayaan kepada apa yang dikatakan oleh sang pengkhotbah dari mimbar. Peranan khotbah bagi jemaat sangat berpengaruh besar dalam mempengaruhi semangat jemaat untuk datang beribadah. Hal ini tentu disebabkan karena fungsi pengkhotbah dalam menyampaikan pesan yang Tuhan berikan lewat pimpinan Roh Kudus melalui kebenaran firman Tuhan terlaksana dengan baik. Dengan kata lain, adanya indikasi bahwa jemaat antusias dalam beribadah merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengkhotbah.

Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di GBI Mawar Saron Citra Indah City Jonggol, penulis mendapatkan hasil nilai pengujian Reliability Statistics sebesar 0,897 dan antusias jemaat dalam beribadah sebesar 0,919. Nilai dari kedua variabel X dan Y adalah baik dan sangat baik.

Dari pengujian data, statistik nilai X adalah bersumber dari tabel sebelumnya yang dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (92.66) sangat mendekati nilai *Median* 90.43^a dan Y mendapat nilai *Mean* 100.24; *Median* 100.25^a; dengan demikian kedua variabel distribusi frekuensi berimbang atau normal. Berdasarkan acuan uji normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan *kurtosis* sebesar -0.023 dan *skewness* sebesar 0.662 yang berarti data variabel X dan Y berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

Dari distribusi frekuensi dan histogram dapat dijelaskan bahwa variabel pengaruh khotbah ekspositori dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (92.66) sebanyak 29 responden dari total 50 responden atau sebesar 58% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 21 responden atau 42%. Sedangkan tingkat variabel antusias jemaat dalam beribadah dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (100.24) sebanyak

24 responden dari total 50 responden atau 48% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata 26 responden atau sebesar 52%.

Maka hasil uji koefisien korelasi antara variabel pengaruh khotbah ekspositori terhadap antusias jemaat dalam beribadah seperti pada tabel 4.9 diatas sebesar 0,764 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga pengaruh ini disebut pengaruh yang positif. Dengan demikian berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi dari *Model Summary* antara kedua variabel didapat hasil 0,575 atau 57% yang berarti bahwa penerapan pengaruh khotbah ekspositori memberi kontribusi sebesar 57% terhadap peningkatan antusias jemaat dalam beribadah di GBI Mawar Saron Jonggol. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat antara khotbah ekspositori dengan antusias jemaat dalam beribadah di GBI Mawar Saron Citra Indah City Jonggol.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,764 dan masuk pada kategori positif dan kuat. Berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0,575 atau 57% yang berarti bahwa penerapan pengaruh khotbah ekspositori memberi kontribusi sebesar 57% terhadap peningkatan antusias jemaat dalam beribadah di gereja.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat antara khotbah ekspositori dengan antusias jemaat dalam beribadah di GBI MAwar Saron Jonggol. Hal ini bisa diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik, namun demikian faktor tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat antusias jemaat dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia Edisi Studi*. Jakarta LAI, 2010.
- Allen, Ronald J. *Berpikir Secara Teologis Pengkhotbah Sebagai Teolog*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.
- Anggraito, Noor. *Menyiapkan Khotbah Ekspositori Secara Praktis*. Yogyakarta: ANDI, 2001.
- Anwari, M. S. *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat*. Malang: Gadum Mas, 2002.
- Brotosudarmo. *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: ANDI, 2017.

- Dahlan, M. Al-Barri & L. Lya Sofyan Yacob. *Kamus Induk Ilmiah*. Target Press Surabaya, 2003.
- Daun, Paulus. *Seri Buku Khotbah Kristen Yang Bertumbuh*. Manado: Yayasan Daun Family, 2012.
- Daun, Paulus. *Pengantar Kedalam Teologi Pastoral*. Manado: Yayasan Daun Family, 2016.
- Gintings, E. P. *Khotbah dan Pengkhotbah Sebuah Pengantar Homiletika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Gollwitzer, Helmut. *Khotbah Masa Kini 4*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009.
- Gulleson, Jeff. *Khotbah Masa Kini III Jenis Ekspositori Dan Topikal*. Surabaya: YAKIN, 1989.
- Braga, James. *Cara Mempersiapkan Khotbah*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1969.
- Jong, S. De. *Khotbah Persiapan-isi-Bentuk*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Jumhur, Adang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kasmanto, Budi. *Panggilan Berkhotbah*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2013.
- Koller, W. Charles. *Khotbah Ekspositori Tanpa Catatan*. Bandung: Yayasan Kalem Hidup, 2001.
- Marantika, Chris. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*. Yoyakarta: Iman Press, 2002.
- Miles, M.B, & Huberman, A.M. *Analisis data kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Milla, Marthen Virgil John. *Peranan Anggota Jemaat Sebagai Asisten Gembala*. Jakarta: YAKIN, 2016.
- Nieman, R. James. *Mengenal Konteks Bingkai, Perangkat, Dan Tanda Untuk Berkhotbah*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.
- Penyusun, Tim. *KBBI Edisi Keempat*. Jakarta:Gramedia, 2013.
- Purwantara, Rintis Iswara. *Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2014.
- Rice, Howard. *Manajemen Umat Pendeta Sebagai Pengayom Pemimpin Pembina*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.
- Robinson, W. Haddon. *Cara Berkhotbah Yang Baik*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1997.
- Rothlisberger. *Homiletika Ilmu Berkhotbah*. jakarta: BPK Gunug Mulia, 2016.
- Sjiamhuri. *Mengenal Roh Pasif*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2019.

- Sutanto, Hasan. *Homiletika Prinsip dan Metode Berkhotbah*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Sutanto, Kurniawan Timotius. *3 Dimensi Keesaan dalam Pembangunan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Tong, Stephen. *Teologi Sistematis*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Vinnes, Jerry dan Shaddix Jim. *Homeletika Kuasa Dalam Berkhotbah Persiapan dan Penyampaian Khotbah*. Gandum Mas: YPGM Group, 2018.
- Wagner, C. Piter. *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Wagner, C. Piter. *Church Planting for a Greater Harvest*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Walker, D. E. *Konkordansi Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Woo, Ho Ro. *Pembacaan Alkitab Secara Menyeluruh*. Yogyakarta: ANDI, 2015.